

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas dan memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna yang cukup tinggi. Hutan merupakan sumber daya alam yang harus dimanfaatkan, dijaga kelestariannya dan dikelola agar tetap berfungsi baik secara ekologi maupun ekonomi. Kawasan konservasi merupakan kawasan yang hutan beserta keanekaragaman jenis flora dan faunanya dilindungi, salah satu kawasan konservasi tersebut diantaranya adalah Cagar Alam.

Cagar Alam merupakan kawasan suaka alam yang keadaan alamnya mempunyai kekhasan satwa, tumbuhan dan ekosistem. Perkembangan ekosistem di Cagar Alam berlangsung secara alami. Kawasan Cagar Alam merupakan jenis kawasan konservasi yang memiliki tingkat perlindungan yang sangat tinggi dibandingkan dengan jenis kawasan konservasi lainnya. Pengelolaan kawasan konservasi termasuk di dalamnya Cagar Alam dilakukan oleh pemerintah pusat melalui unit pengelola yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA 2014).

Kalimantan Barat memiliki beberapa kawasan konservasi, satu diantaranya adalah Cagar Alam Lho Fat Phun Fie. Letak geografis kawasan ini terletak antara 0°45' - 0°46' LU dan 109°07' - 109°08' BT, sedangkan secara administrasi terletak di Desa Monterado Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Keadaan umum kawasan ini adalah dataran rendah (Seksi Konservasi Wilayah III Singkawang 2014).

Cagar Alam Lho Fat Phun Fie ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam berdasarkan SK Zelber Bels Van Sambas tanggal 23 Maret 1936 (Penunjukan kawasan seluas 7,8 ha) , SK Residentie Westafdeling Van Borneo, Afdeling en Onderafdeling Singkawang tanggal 15 April 1937 No. 15 (Penunjukan kawasan seluas 7,79 ha), SK Menteri Pertanian RI No. 757/Kpts/Um/10/1982 tanggal 12 Oktober 1982 (Penunjukan sebagai Cagar Alam seluas 7,8 ha). Luas kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie ini tergolong kecil sehingga jenis fauna dan flora juga sedikit. Salah satu jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam flora yang terdapat di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie adalah tumbuhan paku.

Tumbuhan paku (Pteridophyta) merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang hampir dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia di berbagai tipe ekosistem. Menurut Sandy *et al.* (2016) ada hampir 10.000 jenis tumbuhan paku yang dikenal di dunia, lebih dari 1.300 jenis terdapat di Indonesia. Tumbuhan paku dikelompokkan dalam satu divisi yang jenis-jenisnya telah jelas memiliki kormus dan dapat dibedakan dalam tiga bagian pokok yaitu daun, batang, dan akar (Tjitrosoepomo 2014).

Perkembangan ekosistem cagar alam yang secara alami tidak terlepas dari pengaruh tumbuhan paku sebagai salah satu tumbuhan pionir yang berperan penting dalam proses suksesi yang berlangsung di cagar alam. Peran ekologis lain tumbuhan paku yaitu sebagai penahan limpasan permukaan untuk mencegah adanya erosi, sebagai vegetasi penutup tanah, pencampuran serasah bagi pembentukan hara, dan sebagai produsen dalam rantai makanan (Luthfiya 2013). Manfaat lain dari tumbuhan paku sebagai tanaman hias, tanaman pangan dan tanaman obat.

Melihat dari peran yang cukup penting dalam ekosistem hutan, maka penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan paku ini penting dilakukan sebagai kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di cagar alam untuk mempertahankan

manfaatnya terhadap ekosistem hutan serta menghindari ancaman kepunahan terhadap jenis tumbuhan paku yang memungkinkan untuk dilestarikan.

Saat ini ada banyak penelitian tentang tumbuhan paku di Kalimantan Barat, diantaranya oleh Audiana *et al* (2020) di lahan gambut terbuka di Desa Sarang Burung Kolam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, Yuliasuti *et al.* (2014) di Desa Bemban Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, Purnawati *et al.* (2014) di kawasan Cagar Alam Mandor Kabupaten Landak dan masih banyak yang lainnya, akan tetapi jenis-jenis dan indeks keanekaragaman tumbuhan paku di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie belum diketahui sehingga perlu dilakukan penelitian. Data tentang jenis-jenis dan indeks keanekaragaman jenis tumbuhan paku tersebut diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat maupun pengelola kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang ada di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie yang berada di Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

Rumusan Masalah

Tumbuhan paku sebagai salah satu tumbuhan pionir mempunyai peran penting di dalam ekosistem hutan diantaranya adalah sebagai pencegah erosi, sebagai pembentukan serasah dan vegetasi penutup tanah. Jenis-jenis dan keanekaragaman jenis tumbuhan paku dari satu lokasi ke lokasi lain mempunyai perbedaan. Perbedaan keanekaragaman tumbuhan paku dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat tumbuhnya. Pada kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie yang merupakan kawasan dataran rendah belum terdapat data tentang tumbuhan paku, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) apa saja yang terdapat di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie ?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie ?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan paku di Cagar Alam Lho Fat Phun Fie dan mendapatkan nilai indeks keanekaragaman jenis tumbuhan paku di Cagar Alam Lho Fat Phun Fie. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data dasar khususnya tentang tumbuhan paku beserta kondisi tempat tumbuhnya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka usaha-usaha pelestarian sumber daya alam serta untuk kepentingan konservasi di kawasan Cagar Alam Lho Fat Phun Fie dan juga sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang keberadaan tumbuhan paku (Pteridophyta) yang ada di Cagar Alam Lho Fat Phun Fie Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang